

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang obat-obatan dan berfokus mengenai penelitian, mengembangkan obat dan mendistribusikannya ke apotek, rumah sakit dan para tenaga medis yang membuka klinik sendiri.

Perusahaan farmasi termasuk perusahaan industri barang konsumsi yakni obat-obatan. Salah satu kebutuhan manusia adalah obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang kemungkinan terjadi pada manusia atau untuk menambah daya tahan tubuh seperti vitamin. Di Indonesia salah satu industri penyokong utama dalam perekonomian adalah industri farmasi ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Semenjak pemerintah mengoperasikan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) BPJS kesehatan, produksi industri farmasi semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan industri farmasi harus memproduksinya secara terus menerus dalam jumlah besar. Dukungan lain juga melalui program-program kesehatan lainnya seperti JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) salah satu dari program SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional).

Seiring dengan banyaknya permintaan obat, menyebabkan persaingan antar industri farmasi semakin ketat. Adanya persaingan tersebut menjadi tolak ukur yang cukup penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Sebagaimana penelitian yang akan penulis lakukan, dalam hal

manajemen keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dalam keadaan baik atau buruk.

Perusahaan dapat melakukan analisa laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai arus kas, letak aktiva ataupun laba rugi suatu perusahaan tersebut. Analisa laporan keuangan juga berguna dalam mengevaluasi dan menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan. Pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi persepsi dan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Berbagai rasio yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam mendapatkan nilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan maka pada data berbentuk angka-angka dari laporan keuangan seperti arus kas, neraca, maupun laba rugi perlu menghitung rasio-rasio keuangan.

Hal utama yang diinginkan tiap perusahaan adalah mendapatkan profitabilitas yang baik. Dalam menaikkan tingkat profitabilitas tersebut perusahaan biasanya akan melakukan cara apapun. Yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ada beberapa faktor yakni *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asssets Turn Over* (TATO) dan beberapa faktor lainnya yang penulis tidak bahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan *Return On Asssets* (ROA) dalam rasio profitabilitas, karena ROA dapat memperhitungkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai ROA-nya tinggi, kemungkinan *return* yang didapat juga akan tinggi.

Tingkat profitabilitas disini menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba, kemampuan menghasilkan profit tersebut menunjukkan perusahaan mempunyai prospek kedepan yang baik atau tidak, hal ini mempengaruhi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Perlu diketahui juga faktor apa saja yang dapat berpengaruh besar terhadap

profitabilitas. Masing-masing faktor tersebut, apabila perusahaan mengetahui faktornya selanjutnya dapat menentukan langkah untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap perusahaan. Faktor tersebut mempunyai kaitan terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Salah satunya manajemen asset yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Peneliti menggunakan jangka waktu posisi keuangan 5 tahun yakni dari tahun 2015-2019. Menurut Sekaran (2014:78) keuangan dengan posisi 5 hingga 10 tahun terakhir memiliki capaian keuangan yang memadai. Karena dalam mendapatkan informasi keuangan perusahaan sebaiknya dapat memberikan kejelasan mengenai aliran keuangan yang dimiliki perusahaan supaya pemakai informasi dapat membuat keputusan yang bijak. Dikatakan memadai jika laporan keuangan yang termuat informasinya bisa memengaruhi keputusan pemakai informasi dan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi peristiwa masa kini dan masa lalu, serta memprediksi masa yang akan datang atau masa depan, dan dapat mengoreksi atau menegaskan hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Artinya informasi laporan keuangan relevan akan dapat menghubungkan maksud penggunaannya.

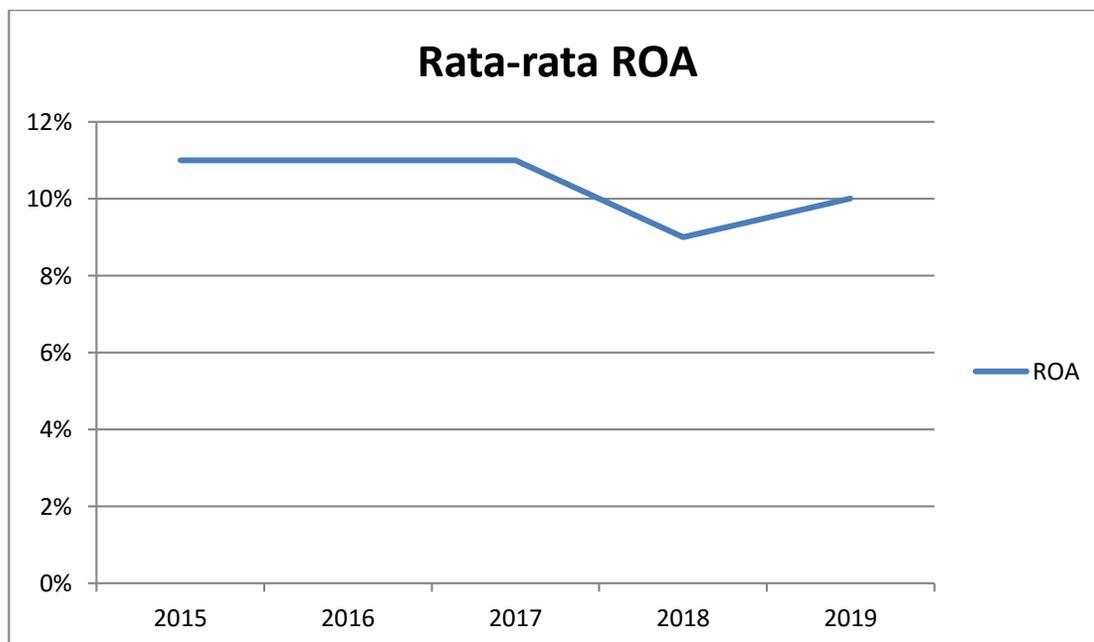
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.1**  
**Nilai Return On Assets**

Kode Perusahaan	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
MERK	22%	21%	17%	3%	9%
KLBF	15%	15%	15%	14%	13%
TSPC	8%	8%	7%	7%	7%
DVLA	8%	10%	10%	12%	12%
PYFA	2%	3%	4%	5%	5%
KAEF	8%	6%	5%	4%	1%

SIDO	16%	16%	17%	20%	23%
<b>Rata-Rata</b>	<b>11%</b>	<b>11%</b>	<b>11%</b>	<b>9%</b>	<b>10%</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah penulis 2021)



Sumber : Data diolah penulis 2021

**Gambar 1.1**

### **Grafik perkembangan rata-rata ROA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019**

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata profit atau keuntungan dari 7 perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015-2019 nilai rata-rata ROA mengalami fluktuasi dengan nilai paling rendah pada tahun 2018 dan nilai paling tinggi tahun 2015-2017, kemudian tahun 2019 terjadi peningkatan. Gambar 1.1 menunjukkan grafik rata-rata Return On Assets perusahaan tersebut. Nilai ROA cenderung turun dari tahun sebelumnya. Bisa diperhatikan pada tahun 2015-2017 Return On Assets

yang dimiliki perusahaan yakni 0,11, terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 9%, dan terjadi kenaikan nilai Return On Assets pada tahun 2019 menjadi 10%.

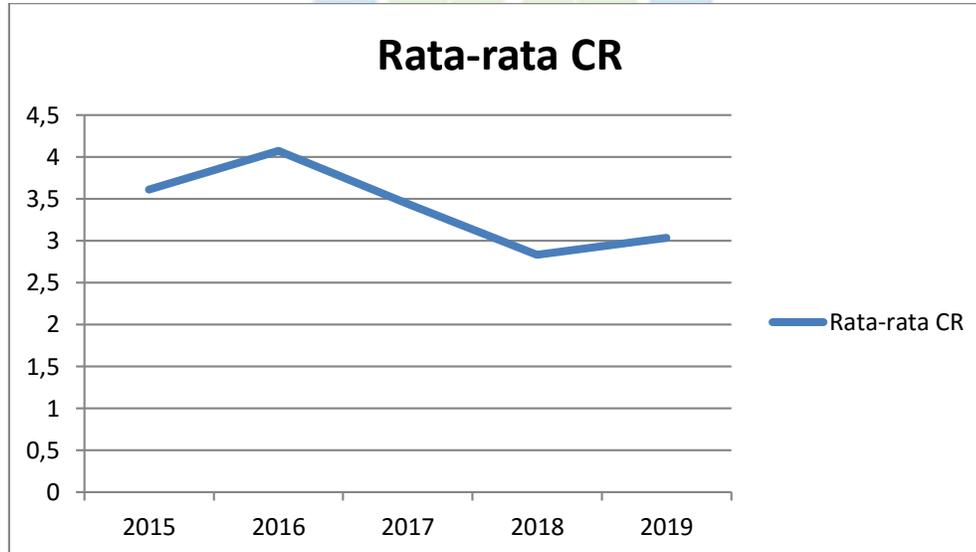
Hal diatas diduga dipengaruhi oleh :

**Tabel 1.2**

**Nilai *Current Ratio***

Kode Perusahaan	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
MERK	3,65	4,22	1,50	1,37	2,51
KLBF	3,70	6,57	4,51	4,66	4,35
TSPC	2,54	2,65	2,52	2,52	2,78
DVLA	3,52	2,85	2,66	2,89	2,91
PYFA	1,99	2,19	3,52	2,76	3,53
KAEF	1,92	1,71	1,55	1,42	0,99
SIDO	7,92	8,32	7,81	4,20	4,12
<b>Rata-rata</b>	<b>3,61</b>	<b>4,07</b>	<b>3,44</b>	<b>2,83</b>	<b>3,03</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah penulis 2021)



Sumber : Data diolah penulis 2021

**Gambar 1.2**

**Grafik perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019**

*Current Ratio* atau rasio lancar digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dalam kurun waktu satu tahun. Rasio lancar memberikan informasi-informasi bagi investor dan analisis tentang kinerja perusahaan dalam memaksimalkan asset-assetnya untuk melakukan pembayaran utang atau hal lain yang mesti dibayar. Dari table 1.2 yang ada di atas dapat terlihat rata-rata rasio lancar (*Current Ratio*) dari 7 perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi pada tahun 2015-2019.

Nilai rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2015-2019 kerap kali berfluktuatif tiap tahunnya. Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan rata-rata CR perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tidak stabil terjadi setiap tahun. Pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* 3,61 mengalami peningkatan 2016 menjadi 4,07. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan menjadi cukup signifikan menjadi 2,83. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3,03.

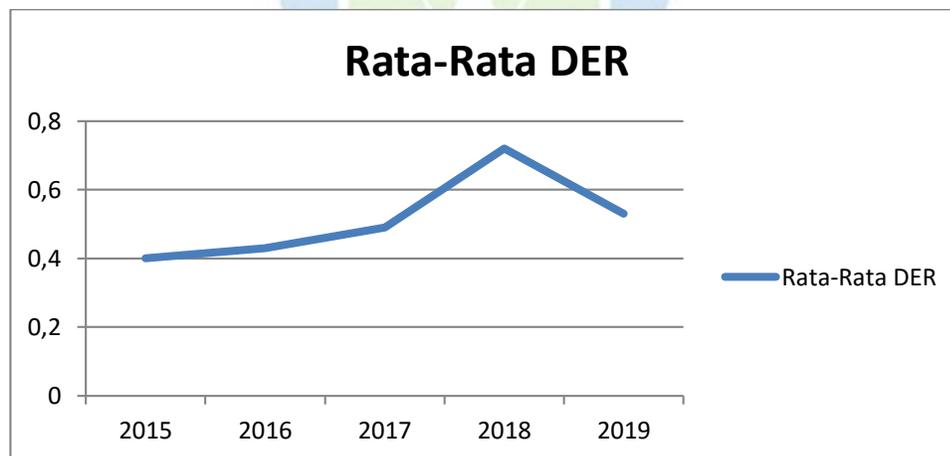
Hasil keputusan yang diambil dari pengaruh CR terhadap ROA dapat dilihat pada semua perhitungan dalam analisa laporan keuangan berlandaskan pada informasi yang diberikan oleh BEI. Perusahaan mendapatkan keuntungan tentunya dengan melihat kondisi keuangan yang tercatat dalam perusahaan. Jika perusahaan berkewajiban untuk melunasi utang jangka pendek, perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya, dan jumlah aset lancar yang dimilikinya untuk memenuhi utang jangka pendeknya, maka keuntungan perusahaan akan aman dan tidak akan mempengaruhi aset yang ada.

Oleh sebab itu, perusahaan mempertimbangkan rasio CR perusahaan agar perusahaan dapat membuat strategi dan dapat mengoptimalkan pengelolaan aset lancar yang pada akhirnya akan menstabilkan ROA.

**Tabel 1.3**  
**Nilai Debt To Equity Ratio**

Kode Perusahaan	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
MERK	0,35	0,28	0,38	1,44	0,52
KLBF	0,25	0,22	0,20	0,19	0,21
TSPC	0,45	0,42	0,46	0,45	0,45
DVLA	0,41	0,42	0,47	0,40	0,40
PYFA	0,58	0,58	0,47	0,57	0,53
KAEF	0,67	1,03	1,37	1,82	1,48
SIDO	0,08	0,08	0,09	0,15	0,15
<b>Rata-rata</b>	<b>0,40</b>	<b>0,43</b>	<b>0,49</b>	<b>0,72</b>	<b>0,53</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah penulis 2021)



Sumber : Data diolah penulis 2021

**Gambar 1.3**

**Grafik perkembangan rata-rata Debt To Equity Ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019**

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan hutang dengan ekuitas. Ekuitas digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya yang harus dijaga dalam jumlah yang proporsional. Ekuitas disini juga merupakan hak milik perusahaan atas kekayaan perusahaan atau harta kekayaan yang berupa kekayaan bersih, yang terdiri dari simpanan pemilik perusahaan dan laba ditahan.

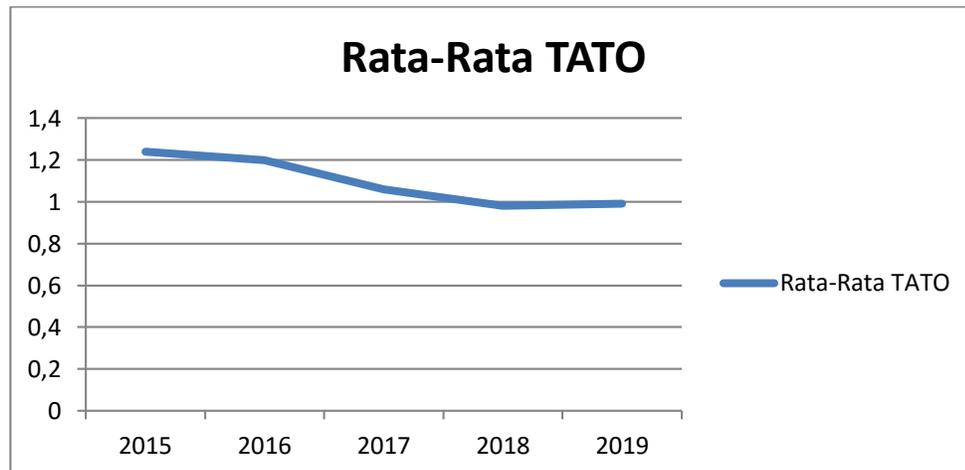
Dari data table 1.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata DER yang dimiliki 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dari tahun 2015-2018 terdapat kenaikan nilai DER dan nilai DER pada tahun 2019 terjadi penurunan. Gambar 1.3 menunjukkan pergerakan rata-rata DER perusahaan tersebut. Dapat dilihat nilai DER pada tahun 2015 yaitu 0,40 atau 40%, dimana dalam penilaian ini bisa disebut bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga saat kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang atau kewajibannya. Nilai DER mengalami kenaikan sampai tahun 2018 menjadi 0,72 atau 72%. Di tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,53 atau 53%.

Semakin tinggi angka DER maka komposisi total hutang atau kewajiban lebih besar dari total modal bersih yang dimiliki perusahaan, sehingga menyebabkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar. Dengan bertambahnya beban kewajiban perusahaan menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Jika perusahaan tidak bisa mengelola utangnya dengan baik, maka membuat kondisi keuangan jadi buruk.

**Tabel 1.4**  
**Nilai Total Assets Turn Over**

Kode Perusahaan	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
MERK	1,53	1,39	0,69	0,48	0,83
KLBF	1,31	1,27	1,21	1,16	1,12
TSPC	1,30	1,39	1,29	1,28	1,31
DVLA	0,95	0,95	0,96	1,01	0,99
PYFA	1,36	1,30	1,40	1,34	1,30
KAEF	1,42	1,26	1,03	0,79	0,51
SIDO	0,79	0,86	0,81	0,83	0,87
Rata-rata	1,24	1,20	1,06	0,98	0,99

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah penulis 2021)



Sumber : Data diolah penulis 2021

**Gambar 1.4**

**Grafik perkembangan rata-rata *Total Assets Turn Over* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019**

TATO merupakan rasio untuk mengetahui hasil kerja perusahaan dalam menciptakan penjualan yang berdasar pada total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio aktual untuk menghitung berapa banyak penjualan yang dapat dilakukan untuk setiap rupiah aset. Pada tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Total Assets Turn over* dari 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada tahun 2015-2018 terjadi penurunan nilai TATO secara terus menerus. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai TATO. Gambar 1.4 diatas menunjukkan grafik rata-rata TATO perusahaan tersebut yang kerap kali turun. Hal tersebut dilihat pada tahun 2015 dengan nilai 1,24 atau 124% yang artinya penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut melebihi dari total asset yang dimilikinya. Namun menurun pada tahun 2016-2018 secara terus-menerus menjadi 0,98 pada tahun 2018. Kemudian nilai TATO naik pada tahun 2019 sebesar 0,01 sehingga nilainya menjadi 0,99.

Mengenai gambaran diatas yang penulis telah uraikan, maka penulis menaruh minat untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*

(CR), *Debt Equit Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) studi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Current Ratio* yang tinggi artinya meunjukkan kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek seperti hutang perusahaan yang memasuki jatuh tempo. Namun pada data *Current Ratio* perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ada beberapa perusahaan yang nilai CR nya naik tetapi nilai ROA menurun. Hal tersebut tentunya menjadi masalah karena tidak sesuai dengan teori.
2. Semakin kecil hasil dari perhitungan DER maka perusahaan dikatakan ideal karena jumlah utang lebih kecil dibanding dengan jumlah modal sendiri, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun pada data *Debt To Equity Ratio* perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ada beberapa perusahaan yang nilai DER nya turun tetapi nilai ROA menurun. Hal tersebut tentunya menjadi masalah karena tidak sesuai dengan teori.
3. Nilai TATO yang semakin tinggi maka artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, karena dalam perhitungan TATO membandingkan seluruh total penjualan dengan aset. Namun hasil dari perhitungan TATO pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 ada yang tidak mendukung teori tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai rumusan masalah, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan teoritis manajemen sebagai keahlian dalam penelitian manajemen keuangan terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA). Kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan..

#### a. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi acuan khusus ketika mengkaji pokok permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

#### b. Bagi penulis

Memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan terutama kajian ilmu manajemen keuangan yang ada kaitannya dengan rasio keuangan terhadap profitabilitas melalui *Return On Assets* (ROA). Dari penelitian ini peneliti dapat memebandingkan antara teori yang dipelajari selama masa perkuliahan dengan realita yang ada di lapangan.

## 2. Tujuan Praktis

### a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dipakai oleh perusahaan sebagai bahan informasi ataupun pertimbangan dalam rangka mendapatkan dana melalui pihak eksternal yang berbentuk utang jangka panjang ataupun pendek. Pertimbangan lainnya antara lain pengambilan keputusan investasi melalui modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan atau profit.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu bagi para investor mengambil keputusan yang lebih baik dalam melakukan investasi karena penelitian ini menyediakan informasi terhadap wawasan mengenai indikator yang mempengaruhi *Return On Assets*.

## F. Kerangka Pemikiran

Pemakaian analisis rasio keuangan guna melihat kondisi keuangan sebuah perusahaan merupakan cara untuk menilai hasil capaian perusahaan pada suatu jangka waktu dan faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Poin yang bisa diambil guna mengukur sehat tidaknya sebuah perusahaan bisa diperhatikan angka profitabilitasnya, diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor, antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Jadi, skema dalam kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) bisa didapat dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini sering dipakai guna mencari tahu kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, maka

dari itu aset lancar memberikan gambaran sejauh mana kreditur jangka pendek bisa dipenuhi oleh aktiva lancar dalam periode yang sama.

Rasio lancar adalah satu diantara banyak indikator guna menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya saat ditagih. Perusahaan yang nilai CR-nya tinggi bisa mengurangi ketidakpastian bagi penanam modal, namun disisi lain menunjukkan adanya dana yang menganggur yang mungkin bisa menurunkan laba. Rasio lancar tidak berbanding lurus dengan profitabilitas, dimana jika angka CR nyam akin tinggi, maka bisa menghasilkan laba yang kecil.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan bisa jadi perusahaan tidak menggunakan assetnya dengan baik, namun bagi investor bisa menjadi keputusan yang baik karena nilai Current Ratio perusahaan tinggi artinya perusahaan dalam keadaan aman saat dilikuidasi.

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Manajer tentunya mempunyai tugas untuk melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan, dalam bentuk pendanaan dan investasi yang akan dilakukan. Kebijakan pendanaan yang tergambar pada DER cukup memengaruhi capaian *profit* yang didapat perusahaan

DER disini menyajikan perbandingan jumlah hutang, jangka panjang ataupun jangka pendek. Rasio ini bisa menunjukkan tingkat risiko sebuah perusahaan, dimana jika nilai DER tinggi akan menyebabkan risiko perusahaan juga tinggi, karena komposisi pendanaan perusahaan dari utang lebih besar. DER bernilai  $> 1$ , menunjukkan penggunaan dana untuk operasional perusahaan lebih besar berasalunsur hutang. Hal ini membuat perusahaan harus punya tanggungan biaya serta modal yang tinggi, risiko yang dihadapi ini juga akan semakin besar jika investasi yang dilakukan perusahaan tidak menghasilkan tingkat *return* yang optimal.

Perusahaan yang punya laba terus tumbuh, akan menguatkan hubungan DER dengan profitabilitas, dimana jika profitabilitasnya naik, maka DER akan turun. Besar kecilnya DER akan memengaruhi besaran nilai ROA yang didapat perusahaan. Apabila *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan < modal sendiri, oleh karena itu biaya yang sumbernya dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif untuk menciptakan *profit*, begitu pun sebaliknya.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)***

Meningkatnya capaian perusahaan tentunya dipengaruhi oleh faktor external dan internal. Perusahaan mempunyai aktiva dalam bentuk sumber daya ekonomi. Sumber daya tersebut diharapkan bisa memberikan sesuatu yang berarti bagi kas perusahaan di masa yang akan datang. TATO memberi gambaran tentang efisiensi penggunaan kesemua aktiva didalam menghasilkan jumlah penjualan. TATO bisa diartikan sebagai perbandingan antara penjualan dengan keseluruhan aset. Dimana jika rasio ini nilainya tinggi, perusahaan dinilai mampu memanfaatkan aktiva untuk menciptakan penjualan.

TATO memberitahu gambaran tentang kinerja perusahaan dari sisi menghasilkan total penjualan bersih. Dimana jika perusahaan mampu memaksimalkan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih, maka perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik. Sehingga sudah pasti bahwa TATO berperan dalam menentukan nilai ROA.

### **4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

ROA dapat diartikan sebagai penggambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dengan seluruh aset perusahaan yang dialokasikan ke operasional perusahaan. Nilai ROA punya peran yang cukup vital dalam

analisis laporan. Keuangan, serta dapat dipakai oleh perusahaan untuk menilai keefektifan serta keefisienan dari aktivitas operasional.

ROA yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kinerja perusahaan yang berkaitan dengan manajemen untuk mendapatkan laba. Hal ini berarti bahwa jika nilai ROA-nya tinggi, maka *profit* yang dicapai, dan dalam segi *assets* perusahaan pun semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa CR, DER, dan TATO secara simultan memengaruhi besaran nilai ROA. Maka dari itu, diasumsikan jika CR, DER, TATO, dengan ROA mempunyai hubungan.

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tabel mengenai beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul peneliti :

**Tabel 1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Wartono (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Studi pada PT Astra Internasional, Tbk	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i>	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .
2	Herman Supardi, H. Suratno dan Suanto	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt To Asset Ratio</i>	Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan <i>Debt To Equity</i>

	(2018)	<i>Assets Turnover</i> Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> studi pada koperasi Pegawai Republik Indonesia	3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Inflasi</i> 5. <i>Return On Asset</i>	<i>Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan nilai <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan inflasi berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
3	Rian Sofian, Dedi Hariyanto dan Heni Safitro (2018)	Pengaruh TATO, FATO, DAR Dan DER Terhadap ROA Studi Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. <i>Total Assets Turnover</i> 2. <i>Fixed Assets Turnover</i> 3. <i>Debt To Asset Ratio</i> 4. <i>Debt To Equity Ratio</i> 5. <i>Return On Assets</i>	Secara parsial nilai <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan <i>Fixed Asset Turnover</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan nilai variabel TATO, FATO, DAR dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.
4	Lika Lestiani (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Studi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2007-2016	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i>	Secara parsial nilai <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> berbeda dengan nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .
5	Yayu Mayang	Pengaruh Likuiditas	1. <i>Current Ratio</i>	Secara parsial nilai <i>Current Ratio</i> tidak

	Gustia (2020)	dan Solvabilitas Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2009-2019.	2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i>	mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> sedangkan nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
6	Irdan Nurdiansyah (2018)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2015	1. <i>Gross Profit Margin</i> 2. <i>Total Assets Turn Over</i> 3. <i>Return On Assets</i>	Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> sedangkan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Secara simultan dalam penelitian ini <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat membandingkan dengan beberapa hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan variable CR dari hasil penelitian terdahulu ada yang punya pengaruh pada ROA dan ada juga yang tidak punya pengaruh pada ROA. Sedangkan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan

variable DER rata-rata tidak punya pengaruh pada ROA, namun ada beberapa yang berpengaruh pada ROA. Terakhir hasil dari penelitian terdahulu yaitu variable TATO dua dari tiga penelitian punya pengaruh pada ROA. Dari penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang tidak selalu konsisten, selalu ada beberapa hasil penelitian yang punya pengaruh dan tidak.

Melihat uraian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti ambil terdapat perbedaan, satu diantaranya yaitu dari objek penelitiannya dan dari tiap variabel yang peneliti pakai secara keseluruhan tidak sama dengan penelitian terdahulu. Sebagai contoh penelitian yang diambil oleh Lika Lestiani (2018) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* studi pada PT. Adhi Karya. Ada perbedaan variabel yang peneliti ambil dengan variable yang digunakan. Penelitian yang diambil oleh Lika Lestiani mengambil variable bebas CR dan DER sedangkan peneliti mengambil variable bebasnya yaitu CR, DER, dan TATO. Dari segi objek penelitian sebelumnya kebanyakan memakai satu objek, sedangkan objek yang peneliti pakai saat ini ada beberapa objek. Maka secara keseluruhan terdapat perbedaan antara variable dan objek yang akan peneliti ambil dengan penelitian terdahulu.

Dengan demikian, perihal penelitian yang akan peneliti ambil dapat disimpulkan Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI pada tahun 2015-2019 belum pernah dilakukan sebelumnya.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yakni :

- H<sub>0</sub>** : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H<sub>a</sub>** : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H<sub>0</sub>** : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H<sub>a</sub>** : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H<sub>0</sub>** : *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H<sub>a</sub>** : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
- H<sub>0</sub>** : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh simultan pada *Return on Assets* (ROA).
- H<sub>a</sub>** : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh simultan pada *Return on Assets* (ROA).